

KELOM GEULIS SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN MOTIF BATIK BORDIR UNTUK ROK PANJANG MOJANG PRIANGAN TASIKMALAYA

KELOM GEULIS AS AN IDEA IN THE CREATION OF EMBROIDERY BATIK MOTIFS FOR LONG SKIRTS OF MOJANG PRIANGAN TASIKMALAYA

Oleh: **Elis Siti Aminah**

Prodi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Email: sitiaminahelis@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan dan mendeskripsikan gagasan mengenai penciptaan motif batik bordir yang terinspirasi dari kelom geulis yang ditujukan untuk rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya.

Proses penciptaan batik bordir motif kelom geulis ini menggunakan metode penciptaan seni kriya yang terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah eksplorasi, eksplorasi dilakukan dengan pengamatan dan pengumpulan data dari sumber yang relevan dengan pokok bahasan, yaitu mengenai batik, bordir, busana rok, dan kelom geulis. Tahap kedua adalah perancangan, pada tahap perancangan langkah yang dilakukan adalah pembuatan motif alternatif untuk mendapatkan motif terpilih yang akan disusun menjadi pola. Tahap ketiga adalah tahap perwujudan, perwujudan ialah meliputi proses pembuatan karya. Teknik yang dilakukan dalam pembuatan karya batik bordir ini adalah teknik batik tulis dan bordir teknik tutupan, teknik krancang, dan teknik bulu kusut.

Karya busana rok panjang batik bordir ini berjumlah delapan karya yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda yaitu (1) batik bordir rok panjang *motif kelom capit* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa tanggung jawab (2) batik bordir rok panjang *motif kelom jangkung* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa cinta kasih (3) batik bordir rok panjang *motif kelom anggrek* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa semangat yang tinggi (4) batik bordir rok panjang *motif dampal kelom* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa rendah hati (5) batik bordir rok panjang *motif kelom parang* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat mengingatkan pada sejarah perbatikan di Tasikmalaya (6) batik bordir rok panjang *kelom teratai* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan kesucian (7) batik bordir rok panjang *motif kelom daun* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memeberikan rasa ingin melestarikan alam sekitar (8) batik bordir rok panjang *motif kelom melati* jika dipakai oleh mojang Priangan maka dapat memberikan rasa keceriaan.

Kata Kunci: Batik, Bordir, Kelom Gulis, Rok Panjang

Abstract

This final project for art work aimed to create and describe an idea of the creation of embroidery batik motifs inspired by *kelomgeulis* intended for long skirts of *mojangPrianganTasikmalaya*.

The process of the creation of embroidery batik motifs of *kelomgeulis* used the craft art creation method consisting of three stages. The first stage was exploration; the exploration was carried out through observations and collection of data from sources relevant to the topics, namely batik, embroidery, skirts, and *kelomgeulis*. The second stage was design; in the design stage the step taken was the making of alternative motifs to obtain selected motifs to be arranged as patterns. The third stage was realization; the realization included the work making process. The techniques in the making of embroidery batik works were the hand made batik technique, covering embroidery technique, *krancang* technique, and *bulukusut* technique.

There are eight works of embroidery batik long skirts each of which has a different meaning. They include: (1) an embroidery batik long skirt with a *kelomcapit* motif; if worn by a *mojangPriangan*, it can

result in the sense of responsibility; 2) an embroidery batik long skirt with a *kelomjangkung* motif; if worn by a *mojangPriangan*, it can result in the sense of love and affection; (3) an embroidery batik long skirt with a *kelomanggrek* motif; if worn by a *mojangPriangan*, it can result in the sense of high spirit; (4) an embroidery batik long skirt with a *dampalkelom* motif; if worn by a *mojangPriangan*, it can result in the sense of humbleness; (5) an embroidery batik long skirt with a *kelomparang* motif; if worn by a *mojangPriangan*, it can remind one of the batik history in Tasikmalaya; (6) an embroidery batik long skirt with a *kelomterataimotif*; if worn by a *mojangPriangan*, it can result in the sense of purity; (7) an embroidery batik long skirt with a *kelomdaun*; if worn by a *mojangPriangan*, it can encourage the willingness to preserve the environment; and (8) an embroidery batik long skirt with a *kelommelatimotif*; if worn by a *mojangPriangan*, it can result in the sense of joy.

Keywords: *Batik, Embroidery, KelomGeulis, Long Skirts*

PENDAHULUAN

Kelom geulis merupakan salah satu produk kerajinan masyarakat Tasikmalaya yang mempunyai nilai fungsi sekaligus memiliki nilai estetis. Kelom diambil dari bahasa Belanda yaitu “*kelompen*” yang artinya sandal kayu, sedangkan kata “*Geulis*” berasal dari bahasa Sunda yang artinya cantik. Jadi kelom geulis adalah sandal kayu yang cantik. Kelom geulis terbuat dari kayu mahoni atau albasia yang diproses secara manual dengan menggunakan tangan. Ciri khas kelom geulis yaitu hiasan yang dibuat dengan menggunakan cukilan atau digambar langsung pada bagian kelom, cara pewarnaannya dengan menggunakan kuas atau dengan *airbrush*, penerapan motif pada kelom geulis berupa motif bunga dan sulur daun (elib.unikom.ac.id).

Kelom geulis banyak dipakai oleh *mojang Priangan* sebagai pelengkap busana. Ada banyak busana yang bisa dijadikan alternatif pilihan untuk mempercantik penampilan *mojang Priangan*, baik kebaya, blus, rok, bahkan busana yang bernuansa batik dengan berbagai corak. Yusup, (2012) menjelaskan corak batik Jawa Barat terdiri dari dua macam gaya yaitu, pesisiran dan *Priangan*. Gaya pesisiran terdapat

di daerah Cirebon dan Indramayu yang memiliki warna terang, bersifat naturalis dan motif-motifnya menggambarkan kehidupan flora dan fauna laut, serta ragam hias asing seperti pengaruh dari Belanda dan Cina dengan Sangat kuat. Sedangkan batik gaya *Priangan* terdapat di daerah Tasikmalaya, Garut, dan Ciamis yang umumnya berwarna lembut dengan motif-motif menggambarkan flora dan fauna hutan. Perlu diketahui bahwa batik *Priangan* adalah istilah yang digunakan untuk memberikan identitas pada berbagai produk batik yang dihasilkan dan berlangsung di daerah Tasikmalaya, Garut, dan Ciamis.

Menurut Susanto, (1980: 373) Perkembangan motif batik di daerah Tasikmalaya semula menggunakan warna hitam dan merah tua (*mengkudu*) dari zat warna alam. Perkembangan pemakaian warna batik di Tasikmalaya cepat mengikuti daerah pekalongan dengan warna-warna yang cerah seperti warna kuning, orange, merah, hijau, violet, dan biru di samping warna hitam dan coklat. Pembatik Tasikmalaya senantiasa melakukan inovasi dalam pengembangan motif tumbuhan alam sekitar dengan corak ragam hias non geometris serta pewarnaannya pun tidak hanya

menggunakan pewarna alam, akan tetapi warna sintetis juga dipakai dalam proses pewarnaan batik. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya batik bordir. Batik ini dibuat dengan motif khusus kemudian diberi bordir sehingga menghasilkan batik bordir yang indah. Batik bordir muncul pada tahun 1970 dipelopori oleh Edun.

Pemakaian produksi batik bordir mula-mula terbatas sebagai kain wanita atau kain panjang, kemudian seiring berjalannya waktu, pemakaian batik bordir ini berkembang dan banyak diaplikasikan dalam berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya, seperti sarung bantal, sprei, hiasan dinding rumah dan sebagainya. Maka dari itu, penulis mencoba melakukan inovasi baru dengan menciptakan motif batik bordir baru yang kemudian diaplikasikan pada rok panjang mojang Priangan.

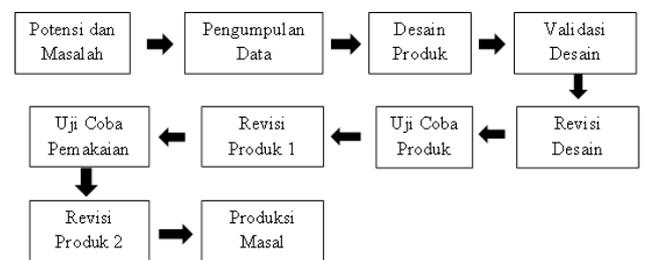
Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penyusunan laporan ini adalah proses penciptaan rok panjang batik bordir dengan kelom geulis sebagai ide dasar penciptaan motif.

Adapun tujuan dari penciptaan karya batik bordir ini adalah Mengembangkan motif kelom geulis yang unik dan menarik, Menciptakan motif kelom geulis untuk rok panjang mojang Priangan, dan Memperkenalkan rok panjang batik bordir dengan motif kelom geulis kepada khalayak umum sebagai salah satu icon kerajinan Tasikmalaya.

METODE PENCIPTAAN DAN KAJIAN TEORI

Sugiyono (2013: 494) menjelaskan bahwa *R & D* merupakan singkatan dari

Research and Development, metode ini tepat dalam penelitian untuk menghasilkan produk tertentu. Karena untuk dapat menghasilkan produk tertentu maka perlu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat perlu penelitian untuk menguji keefektifannya. *Research and development* pada industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar.



Gambar 1:Langkah-langkah penggunaan metode penelitian dan pengembangan

(Sumber: Sugiyono, 2013: 495)

Pada bagian lain Gustami (2007: 329) menjelaskan secara metodologis terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Kedua pendapat di atas cukup menarik, namun ada pembedanya, jika Sugiyono mengarahkan pada dunia industri, sedangkan Gustami pada secara langkah metodologis dengan jelas, maka metode yang dipakai dalam proses penciptaan karya batik ini menggunakan metode penciptaan Gustami yang meliputi: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Berikut adalah tahapan-tahapan proses penciptaan karya kelom geulis sebagai ide dalam penciptaan motif batik bordir untuk rok panjang mojang Priangan.

A. Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi dilakukan penulis dengan menggali informasi melalui studi pustaka mengenai objek-objek yang akan dijadikan kajian dalam proses penciptaan motif kelom geulis pada busana rok panjang mojang priangan dengan menggunakan teknik batik dan bordir.

1. Tinjauan Kelom Geulis

Kelom geulis terdiri dari dua suku kata, yakni kelom dan geulis. Kelom diambil dari bahasa belanda yaitu “kelompen” yang artinya sandal kayu, orang Indonesia menyebutnya bakiak, sedangkan kata “geulis” diambil dari bahasa sunda yang artinya adalah cantik. Menurut Yudiman (2015: 35) kelom geulis adalah sandal kayu cantik yang terbuat dari bahan kayu mahoni atau albasia. Proses pembuatannya dikerjakan manual oleh tangan dengan dibantu peralatan yang mendukung proses pembuatan seperti gergaji, palu, mesin penghalus, dan lain-lain. Adapun proses pembuatannya yaitu pada tahap pertama, kayu mahoni/ albasia dipotong sesuai dengan bentuk alas kaki lalu diserut dan dirapikan menggunakan golok, setelah itu kelom dikeringkan dengan cara dijemur.

2. Tinjauan Busana

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit, yang dipakai atau disampirkan untuk menutupi tubuh seseorang. Dalam arti sempit, busana dapat diartikan sebagai bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu, dan dipakai untuk penutup tubuh

seseorang yang langsung menutup kulit ataupun tidak langsung menutup kulit (Sari, 2012: 3).

3. Tinjauan Busana Mojang Priangan

Mojang merupakan sebutan bagi seorang gadis di daerah Jawa Barat. Mojang memiliki ciri khas yang digambarkan dalam lagu mojang Priangan. Priangan merupakan sebutan bagi Jawa Barat di zaman dahulu. Mojang disana digambarkan sebagai seorang gadis yang tidak hanya cantik secara fisik, tetapi juga secara rohaninya. Mojang yang ramah, baik hati, cantik, sederhana, dan memiliki *innerbeauty*. Di Jawa Barat ada pemilihan mojang jajaka, yaitu duta wisata Jawa Barat sekaligus icon dari Jawa Barat. Mojang pertama kali dikonsep oleh sanggar Tiara Kusumah dengan pakaian adat Jawa Barat, menggunakan sinjang dan bagian depannya menggunakan lamban serta memakai selop. selain pakaian khas, mojang juga menggunakan sanggul mojang dengan disisipkan bunga melati di atas sanggul. Tidak lupa aksesoris mojang berupa anting, kalung dan bros (oktav, 2015). Menurut hidayat, (2002) tata busana mojang Priangan sudah terkenal sampai ke mancanegara. Keindahan, keluwesan, mode serta asesorisnya selalu menjadi acuan tata busana wanita nasional.

4. Tinjauan Rok

Rok adalah bagian dari busana wanita yang terletak pada tubuh bagian bawah dari pinggang sampai ukuran panjang rok yang disesuaikan . Rok dibuat terpisah dengan busana bagian atasnya dan dikenakan oleh wanita sebagai pasangan blus. Adapun fungsi rok yaitu untuk menutup dan melindungi tubuh bagian

bawah dari sengatan matahari, udara dingin, debu, dan untuk memenuhi syarat kesesuaian dan kesopanan (Uswatun Hasanah dkk, 2011: 48).

Suryawati, (2011: 42) menjelaskan bahwa pada pengetahuan desain busana, macam-macam desain rok berdasarkan silhouette dan pelebaran bawah rok maka dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Rok lipit, yaitu rok yang mempunyai garis-garis lurus dari pinggang kebawah. Dari arah jatuhnya lipit, maka dikenakan ciri-ciri jatuhnya lipit-lipit tersebut dengan istilah:

a) Lipit pipih, yaitu satu lipatan menghadap kearah tertentu, kiri atau kanan. Bila ada beberapa lipit pipih yang jatuhnya kesatu arah, disebut rok lipit pipih searah. Jika lipitnya tidak dilipat terus kebawah maka rok tersebut dinamakan rok lipit bebas.

b) Lipit hadap, adalah dua lipit pipih yang berhadapan, misalnya pada pola rok lipit hadap pada tengah muka dan tengah belakang.

c) Lipit sungkup, yaitu dua lipit pipih yang bertentangan arah.

b. Rok pias. Pias artinya adalah lembar, jadi dikenal dengan rok pias 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan seterusnya tergantung jumlahnya lembar yang ada pada rok tersebut.

c. Rok lingkar, yaitu rok yang bagian bawahnya berbentuk lingkaran. Rok lingkaran terdiri dari rok $\frac{1}{2}$ lingkar dan rok lingkar penuh.

d. Rok kerut, adalah rok yang memiliki kerutan dipinggang.

5. Tinjauan Batik

Lisbijanto (2013: 6) mengatakan bahwa Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu “amba”, yang mempunyai arti “menulis” dan “titik” yang mempunyai arti “titik”. Dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetasan lilin diatas kain putih. Menurut prosesnya, batik dibagi menjadi tiga macam yaitu batik tulis, batik cap, dan kombinasi antara batik tulis dan cap.

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik). Ujungnya berupa saluran/ pipa kecil untuk keluarnya malam yang digunakan untuk membentuk gambar pada permukaan bahan yang akan dibatik. Pengerjaan batik tulis dibagi menjadi dua, yaitu batik tulis halus dan batik tulis kasar. Adapun batik cap adalah kain yang dihias dengan motif atau corak batik dengan menggunakan media canting cap. canting cap adalah suatu alat dari tembaga dimana terdapat desain suatu motif. Selain itu ada pula proses pembuatan batik dapat dilakukan dengan menggunakan perpaduan antara *screen printing*(sablon) atau memakai cap dengan malam atau lilin. Caranya, beri warna pertama menggunakan *screen printing*atau cap, kemudian tutup sebagian motifnya dengan canting tulis. Setelah itu, lilin pertama dilekatkan dengan

screen printing dan dilanjutkan dengan proses pencelupan atau pewarnaan (Musman, 2011: 17).

6. Tinjauan Corak Batik

Wulandari (2011: 106) meninjau bahwa apabila dilihat berdasarkan bentuknya maka corak batik dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan ragam hias geometris dan golongan non geometris.

7. Tinjauan Motif Batik

Motif batik adalah suatu dasar atau pokok dari suatu pola gambar yang merupakan pangkal atau pusat suatu rancangan gambar, sehingga makna dari tanda, simbol, atau lambang dibalik motif batik tersebut dapat diungkap. Motif merupakan susunan terkecil dari gambar atau kerangka gambar pada benda. Motif sendiri terdiri atas unsur bentuk atau objek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya menjadi sebuah ornamen. Dibalik kesatuan motif, pola, dan ornamen, terdapat pesan dan harapan yang ingin disampaikan oleh pencipta motif batik. (Wulandari, 2011: 113).

8. Tinjauan Teknik Bordir

Sejarah perkembangan kerajinan bordir dari dahulu sampai sekarang mempunyai perjalanan yang cukup panjang. Tentu setiap negara memiliki sejarah kerajinan bordir masing-masing.

Suhersono, (2011: 13) menjelaskan bahwa dari beberapa literatur, ada sebagian yang menjelaskan bahwasanya kerajinan bordir mulai dikenal pada tahun 330 Masehi di kerajaan Bizantium (Eropa). Awal mula datangnya teknik

bordir ini mendapat respon yang sangat istimewa dan dianggap sebagai hasil karya yang tergolong sangat mewah, oleh karena itu hanya kalangan tertentu saja yang dapat memiliki hasil kerajinan bordir tersebut, hal ini disebabkan oleh pada masa kerajaan Bizantium semua hiasan dipadu padankan dengan ornament emas yang membuat karya bordir memiliki nilai estetika yang tinggi dan sangat mewah.

9. Tinjauan Desain

Istilah “desain” (*design*), interpretasi pengertiannya akan berbeda-beda, hal ini disebabkan karena kata desain mencakup pengertian yang luas. Oleh karena itu setiap cabang ilmu dan profesi mempunyai hak menggunakan istilah “desain”. Dalam tulisan ini pengertian desain yang dimaksud adalah jenis kegiatan perancangan yang menghasilkan wujud benda untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam lingkup seni rupa (Widagdo, 2000: 1).

B. Perancangan

Tahap perancangan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan membuat beberapa sket alternatif desain motif utama yaitu kelom geulis sebagai objek utama dan desain bunga sebagai motif penunjang, kemudian membuat beberapa sket alternatif pola, mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam proses penciptaan busana rok panjang mojang priangan dengan teknik batik dan bordir.

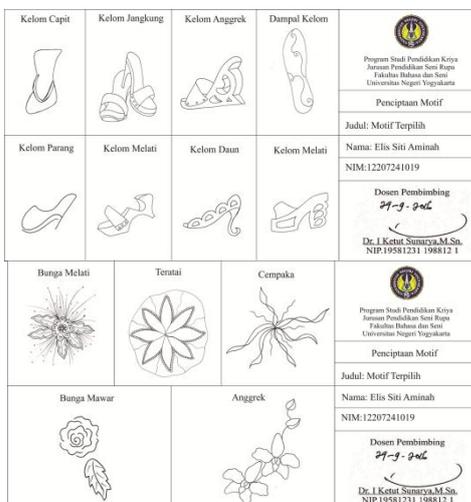
C. Perwujudan

Perwujudan karya kelom geulis sebagai ide dasar dalam penciptaan motif pada busana mojang priangan ini menggunakan teknik batik dan bordir. Teknik batik yang dipakai dalam perwujudan karya batik kelom geulis ini adalah dengan teknik batik tulis, kemudian proses pewarnaan tutup celup dengan menggunakan warna-warna sintetis seperti naphtol, remasol, dan pewarna alami. Setelah proses batik selesai kemudian kain batik dipotong sesuai desain pola rok, hal ini bertujuan agar motif yang dibordir tidak terbuang begitu saja pada saat pemotongan pola kain berlangsung. Apabila proses bordir telah selesai, langkah selanjutnya adalah mengkonstruksi desain pola rok dengan cara menjahitnya menggunakan mesin jahit.

VISUALISASI KARYA

A. Penciptaan Motif

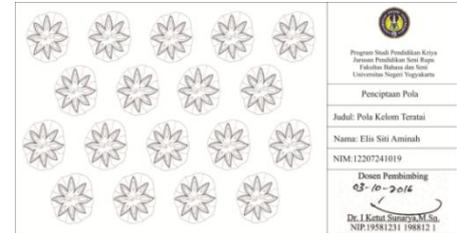
Tahap pertama dalam visualisasi karya batik bordir rok panjang mojang Priangan yaitu dengan membuat beberapamotif alternatif.



Gambar 2: Alternatif Motif
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

B. Penciptaan Pola

Setelah pembuatan beberapa alternatif motif, selanjutnya adalah pembuatan beberapa sket alternatif pola.



Gambar 3: Alternatif Pola
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

A. Perwujudan Karya

1. Mencuci Kain

Sebelum proses pembuatan batik sebaiknya kain yang akan di batik dicuci terlebih dahulu agar kotoran yang menempel pada kain sehingga memudahkan proses pembatikan.



Gambar 4: Mencuci kain
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

2. Menjemur kain



Gambar 5: Menjemur kain
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

3. Memindahkan Pola di kain



Gambar 6:Memindahkan pola di kain
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

4. Nglowong



Gambar 7: Nglowong
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

5. Pewarnaan

Pewarnaan dilakukan dengan menggunakan zat pewarna kimia dan zat pewarna alami.



Gambar 8:Pewarnaan dengan teknik nyolet
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

6. Nembok



Gambar 9:Nembok
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

7. Isen-isen



Gambar 4:Ngiseni
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

8. Mengunci Warna



Gambar 5:Penguncian warna dengan *watter glass*
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

9. Memberi malam parafin



Gambar 12: Memberi malam parafin
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)



Gambar 13: Hasil pemberian malam parafin
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

10. Pencelupan warna kedua



Gambar 14: Pewarnaan dengan teknik celup
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

11. Pelorodan



Gambar 15: Pelorodan
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

12. Pemotongan Kain



Gambar 16: Memola dan memotong kain batik
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

13. Membordir



Gambar 17: Bordir teknik tutupan
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

14. Menjahit



Gambar 18: Menjahit
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

15. Finishing



Gambar 19: Menyetrika
(Sumber: Dokumentasi Elis Siti Aminah, 2016)

DESKRIPSI KARYA

Dalam penciptaan karya batik bordir dengan motif kelom geulis pada busana rok panjang mojang Priangan memiliki ukuran panjang masing-masing kain 2-2,5 m. bahan dasar kain yang digunakan adalah katun prima dan katun primisima. Berikut akan di deskripsikan satu persatu karya batik bordir rok panjang mojang Priangan:

1. Motif Kelom Capit



Gambar 20: Batik Bordir Kelom Capit
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Karya batik bordir kelom capit ini berfungsi sebagai busana pokok rok panjang mojang Priangan Tasikmalaya yang dapat dipakai pada acara arisan. Motif kelom capit terinspirasi dari model sandal kelom jenis capit yang dipadukan dengan bunga cempaka. Motif kelom capit mempunyai makna rasa tanggung jawab. Oleh karena itu diharapkan mojang yang memakainya dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang menjadi amanah orang lain yang dipercayakan kepadanya.

2. Motif Kelom Jangkung



Gambar 21: Batik Bordir Kelom Jangkung
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Karya batik bordir rok panjang kelom jangkung dapat dipakai dalam kesempatan acara pesta pernikahan, karena motif kelom jangkung yang dipadukan dengan bunga mawar melambangkan cinta kasih. Diharapkan mojang yang memakai rok batik bordir dengan motif kelom jangkung memiliki rasa penuh cinta kasih baik terhadap sesama manusia maupun terhadap alam sekitar.

3. Motif Kelom Angrek



Gambar 22: Batik Bordir Kelom Angrek
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Motif kelom angrek bermakna pantang menyerah. Analogi bunga angrek

dijelaskan oleh Thilaar dalam Witarsa (2015: 52) memiliki gaya dalam sikap kepemimpinan yaitu seorang pemimpin yang ulet, cara kerja yang intensif, tekun, giat dalam menghadapi berbagai tantangan, mampu menghormati dan menghargai kemampuan orang lain. Oleh karena itu motif kelom anggrek dapat memberikan sikap ulet kepada mojang yang memakainya.

Selingan bordir teknik krancang pada kelopak bunga anggrek memberikan kesan klasik dan elegan kepada pemakainya, serta kombinasi warna kuning dan biru menjadikan batik bordir motif kelom anggrek ini sangat istimewa.

4. Motif Dampal Kelom



Gambar 23: Batik Bordir Dampal Kelom
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Karya batik bordir motif dampal kelom ini difungsikan untuk mojang Priangan dalam kesempatan bertamasya. Motif dampal kelom terinspirasi dari alas kelom geulis yang dipadukan dengan jumputan sehingga memberikan kesan yang harmonis. Motif dampal kelom ini memiliki makna rendah hati, motif dampal yang tersamarkan seakan menggambarkan jiwa seorang mojang yang memiliki sifat rendah hati yang tidak ingin

menunjukkan kehebatan jati dirinya kepada orang lain.

5. Motif Kelom Parang



Gambar 24: Batik Bordir Kelom Parang
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Sesuai dengan namanya motif kelom parang yang terinspirasi dari motif parang rusak, karena bagaimanapun juga perbatikan di daerah Tasikmalaya tidak terlepas dari pengaruh batik dari daerah Jawa tengah yang pada mulanya orang Jawa Tengah mengungsi ke daerah Jawa Barat karena perang diponegoro, sehingga mereka membawa kebiasaan membatiknya di daerah pengungsian yang pada akhirnya menyebar di kalangan masyarakat Jawa Barat khususnya Tasikmalaya.

6. Motif Kelom Teratai



Gambar 25: Batik Bordir Kelom Teratai
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Motif kelom teratai bermakna kesucian. Analogi bunga teratai dalam gaya dan sikap kepemimpinan seorang pemimpin yaitu ditandai oleh sifat-sifatnya yang agung, jujur, suci, dan independen. Bunga teratai disimbolkan dengan tipe pemimpin yang tidak mudah terpengaruh dengan lingkungannya, hal ini terlihat dari habitat bunga teratai sendiri yang meski tumbuh diantara lumpur, bunga teratai tetap bersih (Thilaar dalam Witarsa, 2015: 49). Oleh karena itu motif kelom teratai ini diharapkan dapat membentuk sifat agung, jujur, suci, independen dan tidak mudah terpengaruh.

7. Motif Kelom Daun



Gambar 26: Batik Bordir Kelom Daun
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Batik bordir motif kelom daun bermakna kelestarian. stilasi motif kelom daun ini terinspirasi dari jenis kelom jangkung yang distilasi menyerupai daun, karena dalam proses pembuatan kelom geulis itu sendiri tidak terlepas dari motif-motif flora yang difilosofikan rasa ingin melestarikan alam sekitar. maka dari itu diharapkan motif kelom daun ini dapat memberikan rasa ingin melestarikan alam sekitar kepada pemakainya.

8. Motif Kelom Melati



Gambar 27: Batik Bordir Kelom Melati
(Sumber: Dokumentasi Mar'atun Sholihah, 2017)

Thilaar dalam Witarsa (2015: 65) menjelaskan bunga melati dinobatkan sebagai bunga puspa bangsa pada saat hari lingkungan hidup, karena kesederhanaan bunga ini menjadikan bunga ini istimewa. Oleh karena itu motif batik bordir kelom melati bermakna kesederhanaan. Diharapkan dapat memberikan sifat kesederhanaan kepada mojang yang memakainya.

Bordiran motif bunga melati yang nampak tiga dimensi membuat busana rok panjang dengan warna merah muda memberi kesan ceria, dianalogikan dengan motif bunga melati yang penuh kesederhanaan menjadikan motif kelom melati ini memiliki filosofi sederhana penuh keceriaan.

PENUTUP

Tugas Akhir Karya Seni berupa rok panjang mojang Priangan dengan judul *Kelom Geulis Sebagai Ide dalam Penciptaan Motif Batik Bordir Untuk Rok Panjang Mojang Priangan Tasikmalaya* telah melalui beberapa tahapan, sehingga proses penciptaan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya batik bordir motif kelom geulis menggunakan metode penciptaan seni kriya yang meliputi tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan.

Proses dari pembuatan karya batik bordir ini, yang pertama kali dilakukan adalah mengamati bentuk kelom geulis yang kemudian divisualisasikan menjadi beberapa alternatif sket motif dan pola, kemudian memindahkan pola di kain, selanjutnya adalah proses pencantingan, pewarnaan, pelorodan kemudian pemolaan dan pemotongan kain batik, selanjutnya adalah proses pembordiran, penjahitan, dan tahap terakhir adalah finishing.

Karya busana rok panjang batik bordir ini berjumlah delapan karya yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda yaitu: (1) *batik bordir kelom capit* memiliki makna rasa tanggung jawab, (2) *batik bordir kelom jangkung* memiliki makna cinta kasih, (3) *batik bordir kelom anggrek* memiliki makna pantang menyerah, (4) *batik bordir dampal kelom* memiliki makna rasa rendah hati, (5) *batik bordir kelom parang* memiliki makna sejarah, (6) *batik bordir kelom teratai* memiliki makna kesucian, (7) *batik bordir kelom daun* memiliki makna kelestarian, (8) *batik bordir kelom melati* memiliki makna kesederhanaan dan keceriaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *WARNA Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hasanah, Uswatun dkk. 2011. *Menggambar Busana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jumanta. 2005. *Aneka Pola Bordir Untuk Kebaya Dan Busana Muslim Pria Dan Wanita*. Depok: PT Kawan Pustaka.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muliawan, Porrie. 2012. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta. Libri.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. 2011. Yogyakarta: G- Media.
- Purnomo, Heri. 2004. *Nirmana Dwimatra*. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni.
- Sari, Puspa Sekar. 2012. *Teknik Praktis Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta Timur: Dunia Kreasi.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Demak: Erlangga.
- Sugiyanto, dkk. 2004. *Kesenian SMP Untuk Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, Hery. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Suhersono, Hery. 2004. *Desain Bordir Motif Krancang, Tepi, Dan Lengkung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryawati, dkk. 2011. *Membuat Pola*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, S.K Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.

- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*. Yogyakarta: Absolut.
- Tjahjani, Indra. 2013. *Yuk Mbatik!*. Jakarta: Esensi.
- Triyanto, 2011. Eksistensi Kebaya Dari Masa Ke Masa. Sleman: KTSP.
- Utami, Putri. 2016. Daun Semanggi dengan Teknik Batik pada Gaun Wanita. *TAKS SI*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Kriya, FBS UNY.
- Wahyu, Ami. 2012. *Chic In Batik*. Jakarta: Esensi.
- Widagdo. 2000. *Desain dan Kebudayaan*. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Witarsa, Vhany Agustini. 2015. Eksplorasi Aplikasi Alas Kaki yang Terinspirasi dari Kelom Geulis. *Skripsi SI*. Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, UPI Bandung.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yudiman, Maulana. 2015. *Khazanah Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Bagian Humas Setda Kota Tasikmalaya.
- Yusup, Irwan Maolana. 2012. Batik Tulis Produksi CV. Agnesa Nagarasari Cipedes Tasikmalaya. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Kriya, FBS UN

Sumber Pustaka Internet

- Elib unikom.ac.id. diakses pada tanggal 28 maret 2016
- Oktav. 2015. Mojang Priangan. Artikel. <http://budaya-indonesia.org/Mojang-Priangan-1/> diakses pada tanggal 16 mei 2016.
- Suryalaga.H.R. Hidayat. 2002. Artikel. [http://sundanet.com/article/content/129diakses pada tanggal 16 mei 2016.](http://sundanet.com/article/content/129diakses_pada_tanggal_16_mei_2016)
- [Www.google.com](http://www.google.com). Diakses pada tanggal 28 maret 2016
- [Www.kelomtasik.com](http://www.kelomtasik.com). Diakses pada tanggal 09 agustus 2016.